

10

PENDIDIKAN

Surat Kabar Umum

Tasikplus
Informatif Edukatif

Phone : 0852 2300 2211 email : tasikplus.media@gmail.com

Tahun X, Nomor 455 Edisi Minggu III (17 - 23 Agustus 2020)

► Sosialisasi Pendidikan Kebencanaan,

Mewujudkan Sekolah Tanggap Bencana Gempa Bumi

Perjalanan tak lama meninggalkan suasana keramaian pinggiran kota. Mulai terasa keheningan alam di sekitarnya yang terpotret. Bebas dari kebisingan kendaraan. Kesejukan alam khas pedesaan, menyapa. Pandangan pun cukup banyak tertuju pada lahan-lahan yang tidak dipadati pemukiman.



Tasikplus/gus

Satu sesi pelatihan dalam simulasi tanggap gempa yang digelar mahasiswa Program Pascasarjana Geografi Unsil di SDN Pasirjeunjing, saat terjadi kemudian menuju satu titik kumpul.

Secatatan perjalanan sebelum sampai di titik tujuan, kami disuguhi suasana daerah yang masih banyak terhampar pesawahan asri. Bebukitan yang masih hijau, di samping kondisi jalan yang relatif sempit. Sehingga, ketika berpapasan antar-mobil, satu mobil harus mencari area yang dapat masing-masing berlalu.

Tujuan perjalanan hari itu, di akhir November 2019, kami bersama beberapa rekan mahasiswa pascasarjana Geografi Unsil, menuju wilayah Kec Ciganlontang. Posisi wilayah ini ke arah barat daya dari Kec

Singaparna, pusat Ibu Kota Kab. Tasikmalaya. Dan, masih dengan pemandangan infrastruktur tersuguh, jalan berkelok-kelok, di sela bebukitan.

Mengemuka kabar, Ciganlontang kerap mengalami bencana longsor di sebagian daerahnya kala hujan. Kunjungan ini pun memberi pemahaman kami akan kondisi-kondisi yang memang dapat jadi pemicunya. Bahkan, ketika kami melewati satu titik perjalanan di pemandangan yang asri itu, mata tersita satu bekas area longsor melebar.

Kejadian longsor selain

menyertai hujan yang lebat atau terus mengguyur, kadang bersamaan adanya gempa bumi. Berulang gempa beberapa tahun terakhir dengan titik kejadian di perairan laut selatan Jawa Barat, cukup dirasa warga di wilayah ini. Pemahaman tanggap gempa, mitigasi bencana, diyakini perlu bagi warga di daerah ini.

Tiba di lokasi tujuan

Setelah sekitar sejam perjalanan, sesaat laju kami terhenti. Sembari bermiat menunggu rekan kami yang tertinggal jauh, pas menoleh ke arah kiri, terpanjang satu

gapura, tak bernama, yang ternyata itu jadi gerbang jalan menuju SDN Pasirjeunjing. Adapun perjalanan ini, dalam agenda kegiatan kampus menjabarkan program pengabdian pada masyarakat (PPM).

Sekolah dasar negeri (SDN) ini yang menjadi tujuan kunjungan kami. Sesuai agenda, memang pada akhirnya yang terlibat dalam kegiatan PPM hingga mencapai 140 orang. Kami bekerja sama dengan pihak lain, terlebih dengan petugas dari BPBD Kab. Tasikmalaya, memberikan sosialisasi kebencanaan, mendorong sekolah tanggap bencana gempa bumi.

Langkah kami memasuki halaman sekolah. Tak disangka, kedatangan mendapat sambutan khusus. Murid-murid sekolah menyambut, berjejer rapi. Kompak dengan seragam Pramukanya. Sesekali mereka teriakkan yel-yel, "Selamat datang kaka, selamat datang kaka". Sambutan yang cukup membayar perjalanan jauh. Keramahan sambut itu berikutnya datang dari kepala sekolah beserta guru SDN Pasirjeun-

jing.

Kondisi lingkungan sekolah

Kegiatan PPM pun didampingi dosen kami antara lain, Dr Iman Hilman MPd dan dalam monitoring, Ketua Program Studi (Prodi) Gegografi, Dr Siti Fadjarjani MT. Sebelum kegiatan ini kami gelar, diberikan bimbingan dan arahan, hingga motivasi pelaksanaan PPM terhadap peserta sasaran yang dimaksudkan.

Sekilas dengan lingkungan SDN Pasirjeunjing yang jadi lokasi kegiatan, dikelilingi perbukitan yang tampak masih rindang. Di bagian belakang sekolah, terdapat area curam tanpa penempatan pagar pengamanan/pembatas. Sangat dikhawatirkan, ketika ada warga atau peserta didik kurang hati-hati, berada di lahan tersebut, terjatuh.

Sekolah dikelilingi area bukit dengan posisi keberadaan di atasnya. Sehingga, ketika ada gempa bumi rawan terjadi kerusakan, cukup dirasa, masih ditambah dengan kurangnya pemahaman tanggap gempa.

bersambung ke hal 11



Sosialisasi Pendidikan ...

Sambungan dari hal. 10

Di sekitar itu tak ada jalur-jalur evakuasi, kondisi yang dapat membahayakan. Mereka tak dapat memastikan titik aman mana jadi tujuan saat ada gempa.

Apalagi biasanya ketika terjadi gempa, masing-masing berlarian, sebagian panik yang dapat memicu ketidakkaruan menuju lokasi yang dianggap aman dalam area sekitar yang curam, dan bisa membahayakan keamanan warga. Kondisi ini pun yang menjadi alasan perlunya pemahaman tangggap bencana, bahkan mitigasi yang lebih mendalam lagi.

Dari obrolan dengan pendidik di sekolah itu, mengemuka ikhwal mereka masih tak cukup memahami tanggap bencana. Apa yang dilakukan saat gempa terjadi. Hingga blak-blakan, ketika ada gempa langsung berlari saja ke tengah lapang. Pernah ada kejadian, gurunya spontan lari ke lapangan terbuka, kemudian mendapati murid-muridnya masih pada di ruang kelas. Kenyataan itu makin membuat kami terpacu untuk menyampaikan materi mitigasi bencana.

Sesi kegiatan

Saat memasuki sesi pemberian materi, kegiatan pertama membahas tentang mitigasi bencana disampaikan dosen kami, Dr Iman Hilman MPd. Pemateri menyampaikan bahasan dengan ringan agar mudah dimengerti peserta didik. Sesekali dibarengi

nyanyian-nyaian yang disenangi anak-anak. Membuat mereka terlarut. Seusai materi pertama, dilanjut materi berikut oleh petugas dari BPBD Kab. Tasikmalaya.

Pendekatan lain penyampaian materi, dengan satu simulasi seolah terjadi gempa. Sebelumnya, kami persiapkan area pendukung. Simulasi dibuat semirip mungkin dengan kondisi satu kejadian. Kami bagi kelompok bimbing. Ada sekelompok yang sedang di kelas bersama guru dan pesertab didik.

Di bagian lain, tim BPBD bersiap di pinggir lapangan, lalu memberikan arahan. Kami yang di dalam kelas dan seolah sedang proses pembelajaran, mendapat aba-aba, ditandai bunyi sirineu satu kejadian. Terus, mengharuskan kami langsung ke luar ruangan, dengan tangan di atas sembari memegang tas dan melindungi kepala. Semua berhamburan keluar dan kemudian berkumpul di lapangan.

Luar biasa sekali, semangat dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan, setelah dukungan pihak sekolah yang begitu baik. Di akhir kegiatan, kami tidak bergegas untuk pulang. Namun sedikit mengobrol dengan Kepala SDN Pasirjeunjing, Nana Rukmana SPd MPd, yang ternyata sangat aktif di kegiatan Pramuka.

Yang tak ditutup-tutupinya, pengakuan pihaknya senang sekali saat mendengar ada mahasiswa pascasarjana Geografi

Unsil, siap gelar kegiatan di sekolahnya. Sebab, pengetahuan tentang mitigasi bencana dirasanya, masih kurang. Bahkan, ia berharap bisa kembali ada kegiatan berikutnya.

Di pengujung kegiatan, kami pun berikan sedikit kenang-kenangan, berupa jaring yang cukup lebar. Jaring ini untuk dipergunakan sebagai pembatas di area sekolah yang curam, untuk menghindari jatuhnya korban ke bawah arah bukit yang cukup dalam dan berbahaya. Tanda kenang-kenangan kami berikan juga kepada perkumpulan ibu-ibu yang telah menjamu kami selama kegiatan.

Mengutip satu pernyataan yang tersimpam dari ketua pelaksana PPM, Cahya Darmawan SPd, di sela kegiatan:

Indonesia merupakan negeri yang indah bagaikan surgawi Negeri yang gemah ripah lohjinawi

Sehingga dengan kekayaan yang dimiliki menimbulkan berbagai macam potensi

Salah satunya adalah bencana gempa bumi

Untuk itu, diperlukan upaya mitigasi

Agar dapat mengurangi kerusakan yang akan terjadi (**)

Penulis:
Desi Hardiyanti
Zulfi Gumilang Sudrajat
Pembimbing:
Dr Siti Fadjarajani MT